



Implementasi Interaksi Kolektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Muhammad Ali Fatah¹, Muhammad Faza Fahiduzzaka², Muhammad Ibnu Shena³,
Muhammad Rizki Ramadhan⁴, Mz. Bhima Sakti⁵, Nurul Malikhah⁶

¹⁻⁶IAIN Ponorogo, Indonesia

Email: fattahpupung31@gmail.com¹, muhhammadfazazahiduzzaka@gmail.com², ibnuibnuae1122@gmail.com³,
mrizkiramadhan637@gmail.com⁴, mzbhimasakti123@gmail.com⁵, nurul.malikhah1234@gmail.com⁶

Korespondensi penulis: fattahpupung31@gmail.com

Abstract. *Learning is a process of interaction carried out by students with educators and learning resources in a learning environment (Achjar, 2008). In a learning process, there are elements, namely educators, students, learning resources, environment, learning, and interactions which are interrelated. among these elements. (Gagne & Briggs, 1979) said that learning is a system that aims to assist the learning process, which contains a series of events that are designed, and arranged in such a way as to influence and support the internal learning process of students. In other words, learning is an activity that is deliberately planned and designed in such a way as to provide assistance to the learning process. In the learning process, there are 2 elements that can influence, namely internal and external elements. Internal elements are from learning itself, while external elements include things outside of learning that can influence one's own learning process.*

Keywords: *Engagement, Collective, Learning.*

Abstrak. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Achjar, 2008). Dalam suatu proses pembelajaran terdapat unsur-unsur yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, pembelajaran, dan interaksi yang saling berkaitan. di antara elemen-elemen ini. (Gagne & Briggs, 1979) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, dan diatur sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa untuk memberikan bantuan pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada 2 unsur yang dapat mempengaruhi yaitu unsur internal dan unsur eksternal. Unsur internal berasal dari pembelajaran itu sendiri, sedangkan unsur eksternal mencakup hal-hal di luar pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang.

Kata kunci: Keterlibatan, Kolektif, Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 31 ayat (1) dimana setiap warga berhak mendapat pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan individu menjadi manusia yang berilmu, mandiri, kreatif, bertanggung jawab dan berakhlak mulia, melalui pendidikan diharapkan anak-anak bangsa mampu memainkan peranan penting di berbagai situasi kehidupannya.

Salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi mengejewantahkan tujuan pendidikan ini adalah sekolah. Sekolah diharapkan mampu mencetak individu-individu yang berkualitas dan sukses dalam menghadapi proses belajar mengajar. Namun, masih banyak permasalahan

yang menunjukkan bahwa sekolah belum mampu secara maksimal mengejawantahkan tujuan pendidikan tersebut. Prestasi rendah, perilaku membolos, kebosanan, kejenuhan hingga angka putus sekolah yang masih tinggi merupakan beberapa hal yang dialami oleh siswa-siswi di Indonesia dan menjadi suatu permasalahan (Fikrie 2021).

Pendidikan juga dapat diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan (Rahman et al. 2022).

Pembelajaran bahasa Arab masih menjadi objek yang menarik untuk terus diteliti, ini karena bahasa Arab adalah bahasa yang wajib dipahami oleh pemeluk agama Islam dalam kaitannya memahami pedoman utama agama yaitu al Qur'an . Al Qur'an adalah kumpulan kalam Allah swt yang terdiri dari 114 surat, didalamnya terdapat 6660 ayat yang keseluruhannya merupakan tuntunan bagi umat manusia. Sebagai tuntunan, al Qur'an tidak hanya berisi pesan-pesan ketuhanan saja, tetapi juga berisi pesan-pesan keduniawian¹. Pesan-pesan ini memiliki kebenaran mutlak yang harus dipahami dan diikuti. Pesan pesan yang terkadung dalam al Qur'an ini selalu aktual sepanjang zaman. Dan dari sekian banyak bahasa yang ada, bahasa Arablah yang dipilih sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan illahiyah ini (Akla 2017).

Pendekatan dalam pembelajaran memiliki fungsi penting diantaranya: (1) Arah dan tujuan pembelajaran bahasa Arab mampu terencana dengan lugas. Dengan demikian, proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab memiliki arah dan tujuan yang jelas, terencana, serta terhindar dari kegiatan pembelajaran yang menyimpang dan keluar dari arah yang telah ditentukan. (2) pendekatan dalam pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman umum dan pedoman langsung bagi langkah-langkah suatu metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan menentukan metode yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab. (3) Pendekatan pembelajaran juga berfungsi menuntun pendidik bahasa Arab dalam kegiatan yang sistematis. Pendekatan pembelajaran yang digunakan akan membimbing pendidik bahasa Arab dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dan sistematis serta efektif. (4) Pendekatan pembelajaran membantu pendidik bahasa Arab agar memiliki kemampuan dalam merancang proses pembelajaran, dengan mengoptimalkan

segala potensi dan sumber daya yang tersedia. (5) Pendekatan pembelajaran juga berfungsi menciptakan kreativitas peserta didik dalam memberikan flash-back atau umpan balik. Peserta didik mampu memberikan respon terhadap stimulus tentang materi bahasa Arab yang diberikan pendidik (Ekawati and Arifin 2022).

Keterlibatan siswa di sekolah merupakan kualitas dan kuantitas keadaan psikologis siswa seperti reaksi kognitif, emosional dan perilaku terhadap proses pembelajaran, serta kegiatan akademik dan sosial dikelas ataupun diluar kelas untuk mencapai hasil belajar yang baik menambahkan bahwa keterlibatan siswa merupakan komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa kepemilikan siswa terhadap sekolahnya, penerimaan nilai-nilai sekolah dan komponen perilaku yang berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan siswa adalah perwujudan dari motivasi yang dilihat melalui tindakan, kognitif, dan emosi yang ditampilkan oleh siswa, mengacu pada tindakan berenergi, terarah, dan tetap bertahan ketika mendapatkan kesulitan atau kualitas siswa dalam interaksinya dengan tugas akademik mendeskripsikan keterlibatan siswa di sekolah sebagai suatu proses psikologis, khususnya perhatian, ketertarikan, investasi, dan upaya yang dikerahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan di sekolah merupakan sebuah konstruk yang multidimesioanal meliputi tiga komponen yakni komponen perilaku, kognitif dan emosi Ketiga komponen ini saling berinteraksi secara dinamis di dalam diri individu Komponen perilaku, emosional dan kognitif memberikan karakteristik tentang bagaimana siswa bertindak, merasakan dan berfikir).

Komponen pertama adalah komponen perilaku (*behavioral engagement*), dimana komponen ini mengarah pada partisipasi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan akademik di sekolah misalnya kehadiran, partisipasi pada kegiatan belajar, menaati aturan dan mengerjakan tugas. Komponen Kedua adalah komponen kognitif (*Cognitive engagement*), merujuk pada kualitas proses kognitif dan strategi belajar siswa terhadap tugas sekolah misalnya kemauan dan ketekunan untuk belajar, regulasi diri dan menyukai tantangan. Komponen Ketiga adalah, keterlibatan siswa secara emosional (*emotional engagement*) yang mengacu pada rasa kepemilikan pada sekolah, ketertarikan, persepsi terhadap nilai belajar, reaksi positif dan negatif terhadap guru, teman dan aktivitas sekolah (Fikrie 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Mulyasa berpendapat, implementasi juga merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga bisa memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap. Dalam pengertian lain implementasi adalah Proses bagaimana menstransformasikan input (tujuan dan isi) ke dalam bentuk rangkaian tindakan operasional guna mewujudkan hasil yang diinginkan oleh suatu kebijakan.

Interaksi yaitu satu relasi antara dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada satu sistem akan mempengaruhi kejadian yang terjadi pada sistem lainnya. Interaksi adalah satu pertalian sosial antar individu sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya (Chaplin, 2011). Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (1982) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompokkelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Jadi interaksi sosial adalah kemampuan seorang individu dalam melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok dengan ditandai adanya adanya kontak sosial dan komunikasi.

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Achjar, 2008). Dalam sebuah proses pembelajaran memiliki unsur-unsur di dalamnya yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, belajar dan interaksi yang saling berkaitan di antara unsur-unsur tersebut. Menurut Gagne & Briggs, 1979 mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Atau dengan kata lain pembelajaran adalah kegiatan

yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan untuk proses belajar. Dalam proses pembelajaran ada 2 unsur yang dapat mempengaruhi yaitu unsur internal dan eksternal. Unsur internal yaitu dari pembelajaran itu sendiri sedangkan unsur eksternal meliputi hal-hal di luar pembelajaran yang dapat mempengaruhi sebuah proses pembelajaran diri sendiri.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan cara observasi dan wawancara yang mana dilakukan untuk mencari informasi. Penelitian kualitatif atau naturalistik berhubungan dengan penelitian lapangan dalam ilmu social dan keagamaan (Sulistyawati, 2023). Penelitian ini diawali dengan cara menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana didalamnya menggunakan wawancara yang lebih mengedepankan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara baik. Dan juga menggunakan bukti dokumentasi agar dapat membuat penelitian ini menjadi lebih kuat. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Perawat seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, perawat sering berkomunikasi dengan kliennya untuk mendapatkan informasi penting (Rachmawati 2007). Adapun teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti ini lebih tertuju pada mengamati cara guru mengajar dan sumber sumber pelajaran yang digunakan oleh guru, yang mana peneliti menyesuaikan dengan instrument-instrumen yang telah dibuat. Sedangkan teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini digunakan sebagai pelengkap dari hasil observasi tersebut sebagai ada nya bukti nyata penelitian. Observasi secara sederhana dapat diartikan pengamatan terhadap suatu objek atau pokok permasalahan, sehingga metode observasi dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran bagi siswa dengan pengamatan suatu obyek atau pokok permasalahan yang dikemukakan atau yang disampaikan guru melalui media atau lingkungan sekitar (Pujiyanto 2021). Posisi studi dokumen dalam penelitian kualitatif metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial, berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya (Nilamsari 2014). Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan teknik milik Miles dan Hubberman meliputi penyajian data dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Melakukan koreksi terhadap

informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkitan kerja lapangan (Abdul 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Huda Mayak. Yang mana peneliti mengambil subjek guru yang mengajar pelajaran Bahasa Arab pada kelas VIII. Peneliti mengambil sumber penelitian ini menggunakan instrument-instrumen yang telah digunakan sebagai sasaran penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara bersentuhan langsung dengan lapangan (Dwiyanto 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap implementasi interaksi kolektif dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Huda Ponorogo menghasilkan data berikut:

Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Keterlibatan siswa dalam kelas dapat diidentifikasi melalui kehadiran, partisipasi aktif dalam diskusi, dan keterjagaan di kelas, keterlibatan siswa dalam konteks kecerdasan sibermetik (*cybe Intelligence*) memerlukan pemahaman mendalam tentang berbagai metrik dan indikator yang mencerminkan aktivitas serta keterlibatan mereka dalam platform pendidikan digital. Menurut salah satu guru di MTs Darul Huda partisipasi seorang siswa yang aktif membawa dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang materi dan pengembangan keterampilan siswa seperti berfikir kritis dan kemampuan berkomunikasi. Selain siswa aktif juga terdapat siswa yang pasif, untuk mengatasi siswa yang pasif, penting untuk memberikan motivasi mendorong mereka untuk meningkatkan partisipasi mereka, menciptakan lingkungan yang nyaman, dan langsung mengajak mereka berpartisipasi.

Guru harus memiliki strategi pembelajaran yang menyenangkan dan variatif juga penting untuk memastikan partisipasi aktif dari semua siswa. Penilaian keterlibatan dilakukan melalui observasi dengan melihat langsung seberapa sering siswa bertanya atau berkomunikasi dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Merujuk pada sejauh mana siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik secara emosional, kognitif, maupun perilaku. Dalam pembelajaran berbasis teknologi sibermetik, keterlibatan siswa menjadi lebih dinamis karena mereka dapat mengakses sumber daya pendidikan secara real-time, berinteraksi melalui platform digital, dan menerima umpan balik yang lebih cepat.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siberetik mencakup evaluasi berbagai aspek yang berkontribusi terhadap partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam lingkungan belajar berbasis teknologi proses yang kompleks tetapi penting ini untuk memahami dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan menggunakan data yang tepat dan teknik analitik yang sesuai, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Keterlibatan yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata, menunjukkan kreativitas dalam memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan efektif melalui alat-alat digital. Oleh karena itu, meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan siberetik dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan hasil yang lebih baik dan tidak memberikan dampak negative terlalu besar.

Ketersediaan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut guru yang kami wawancarai menyatakan bahwa semua materi pembelajaran kemungkinan sudah tersedia di kelas untuk semua siswa. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ada keyakinan umum bahwa kebutuhan materi pembelajaran sudah terpenuhi, meskipun tidak ada kepastian. Pernyataan ini menunjukkan ketidak pastian terkait lengkapnya materi pembelajaran yang tersedia. Meskipun ada keyakinan bahwa sebagian besar materi yang diperlukan sudah ada, kurangnya kepastian bisa mengindikasikan perlunya audit atau pengecekan lebih mendalam untuk memastikan semua kebutuhan materi sudah terpenuhi. Tetapi pendapat guru lain juga menyatakan bahwa semua materi pembelajaran sudah tersedia di kelas untuk semua siswa. Materi pembelajaran yang disediakan meliputi buku teks, lembar kerja, presentasi *power point*, perpustakaan, baik fisik maupun digital, menyediakan akses ke berbagai sumber belajar seperti buku, jurnal, dan artikel. Jika ada siswa, perpustakaan sekolah sering kali memiliki sumber daya yang sangat baik.

Pemanfaatan internet dan sumber daya online menunjukkan adaptasi terhadap teknologi modern dan kebutuhan akan sumber belajar yang mudah diakses. Perpustakaan sebagai alternatif menunjukkan adanya sumber daya fisik yang masih dianggap penting. Namun, ketergantungan pada internet bisa menjadi masalah bagi siswa yang tidak memiliki akses yang memadai ke teknologi atau koneksi internet yang stabil. Ketiadaan akses ke sumber belajar digital di luar jam pelajaran merupakan keterbatasan signifikan yang bisa menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Ini menunjukkan perlunya pengembangan infrastruktur digital dan kebijakan yang mendukung aksesibilitas

materi pembelajaran di luar jam sekolah.

Mengikuti standar kurikulum adalah pendekatan yang tepat untuk memastikan materi pembelajaran relevan dan terkini. Namun, ini juga membutuhkan pemantauan terus-menerus dan pembaruan seiring perubahan dalam kurikulum atau perkembangan baru dalam bidang pendidikan. Kesadaran akan pentingnya pembaruan dan penambahan sumber belajar merupakan langkah positif. Namun, tanpa tindakan nyata, ada risiko materi yang tersedia menjadi usang dan tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran terkini. Rencana pembaruan harus diimplementasikan dengan jadwal yang jelas dan didukung oleh sumber daya yang memadai.

Menurut guru yang kami wawancarai menyatakan bahwa semua materi pembelajaran kemungkinan sudah tersedia di kelas untuk semua siswa. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ada keyakinan umum bahwa kebutuhan materi pembelajaran sudah terpenuhi, meskipun tidak ada kepastian. Pernyataan ini menunjukkan ketidakpastian terkait lengkapnya materi pembelajaran yang tersedia. Meskipun ada keyakinan bahwa sebagian besar materi yang diperlukan sudah ada, kurangnya kepastian bisa mengindikasikan perlunya audit atau pengecekan lebih mendalam untuk memastikan semua kebutuhan materi sudah terpenuhi. Tetapi pendapat guru lain juga menyatakan bahwa semua materi pembelajaran sudah tersedia di kelas untuk semua siswa. Materi pembelajaran yang disediakan meliputi buku teks, lembar kerja, presentasi Power Point, perpustakaan, baik fisik maupun digital, menyediakan akses ke berbagai sumber belajar seperti buku, jurnal, dan artikel. Jika ada siswa, perpustakaan sekolah sering kali memiliki sumber daya yang sangat baik.

Pemanfaatan internet dan sumber daya online menunjukkan adaptasi terhadap teknologi modern dan kebutuhan akan sumber belajar yang mudah diakses. Perpustakaan sebagai alternatif menunjukkan adanya sumber daya fisik yang masih dianggap penting. Namun, ketergantungan pada internet bisa menjadi masalah bagi siswa yang tidak memiliki akses yang memadai ke teknologi atau koneksi internet yang stabil. Ketiadaan akses ke sumber belajar digital di luar jam pelajaran merupakan keterbatasan signifikan yang bisa menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Ini menunjukkan perlunya pengembangan infrastruktur digital dan kebijakan yang mendukung aksesibilitas materi pembelajaran di luar jam sekolah.

Mengikuti standar kurikulum adalah pendekatan yang tepat untuk memastikan materi pembelajaran relevan dan terkini. Namun, ini juga membutuhkan pemantauan terus-menerus dan pembaruan seiring perubahan dalam kurikulum atau perkembangan baru dalam bidang pendidikan. Kesadaran akan pentingnya pembaruan dan penambahan sumber belajar

ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan siswa dan membantu narasumber dalam menyesuaikan strategi pengajaran untuk meningkatkan pembelajaran.

Evaluasi dan Umpan Balik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut salah satu guru di MTs Darul Huda menggunakan ujian dan tugas merupakan metode evaluasi yang umum dan efektif untuk mengukur pemahaman siswa. Ujian dan tugas digunakan sebagai metode utama untuk mengevaluasi pemahaman siswa, memberikan gambaran baik secara luas maupun mendalam tentang pengetahuan siswa. Salah satu guru menyampaikan bahwa ujian memberikan gambaran tentang pengetahuan siswa secara keseluruhan, sementara tugas memungkinkan penilaian yang lebih mendalam dan terperinci mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep yang dipelajari. Menggunakan ujian dan tugas merupakan metode evaluasi yang umum dan efektif untuk mengukur pemahaman siswa. Ujian memberikan gambaran tentang pengetahuan siswa secara keseluruhan, sementara tugas memungkinkan penilaian yang lebih mendalam dan terperinci mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep yang dipelajari.

Penjelasan tambahan membantu siswa yang kesulitan dengan memberikan perhatian khusus pada area yang belum mereka kuasai. Ini menunjukkan bahwa guru peka terhadap kebutuhan individu siswa dan berusaha untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti materi pelajaran. Umpan balik yang spesifik dan dapat ditindaklanjuti menunjukkan kepada siswa tindakan konkret yang dapat mereka ambil untuk memperbaiki kinerja mereka. Umpan balik positif dan konstruktif membantu menjaga motivasi siswa dan mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang. Ini menunjukkan pendekatan yang holistik dalam memberikan umpan balik. Penilaian formatif memungkinkan pemantauan terus-menerus terhadap kemajuan siswa dan identifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih. Penilaian sumatif memberikan evaluasi akhir terhadap pemahaman siswa mengenai seluruh materi yang telah diajarkan. Kombinasi kedua jenis penilaian Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwasannya sumber belajar yang mana digunakan di MTs Darul Huda ini sudah meyakinkan dan terpenuhi. Berkaitan dengan sumber belajar, Dageng mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar (Abdullah 2012). Dengan itu banyak juga guru yang mengambil sumber belajar lewat dari internet yang mana jangkauannya lebih luas dan juga lebih bisa mudah untuk dipahami yang mana merealisasikannya dengan menggunakan alat-alat yang dimiliki oleh masrasah tersebut. Berkaitan dengan alat ini dipergunakan untuk

mengeluarkan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat juga merupakan benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran (Abdullah 2012). Selain dari internet sumber belajar yang digunakan juga dari buku buku yang berada diperpustakaan yang mana juga banyak buku yang menjadi tambahan materi yang tidak kalah baik dari internet.

Evaluasi pembelajaran yang ada di MTs Darul Huda sangat sering dilakukan yang mana evaluasi ini dilakukan ketika setelah setiap materi yang disampaikan berakhir. karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, harapan kita di MTs Darul Huda dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program (Suarga 2019). Jika evaluasi dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung, maka harapannya guru di MTs Darul Huda ingin mengetahui sejauh mana keefektipan dan kesesuaian strategi pembelajaran dilembaganya dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika evaluasi dilakukan sesudah proses pembelajaran selesai, berarti guru ingin mengetahui hasil atau prestasi belajar yang diperoleh peserta didik, evaluasi tersebut dapat berupa Formatif, Tes formatif (*formatif test*) adalah test hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk, kemudian juga dilakukan tes Sumatif, Tes sumatif (*summative test*) adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan (Anwar 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi interaksi kolektif dalam pembelajaran bahasa arab di mts darul huda mayak sudah menyakinkan dan terpenuhi, dilihat dari kegiatan pembelajaran yang mendorong atau mempengaruhi tentang kualitas akademik yang dilakukan di MTs Darul Huda, yang mana kegiatan itu dilakukan di dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas yang bersifat akademik untuk mencapai keberhasilan akademik. Kemudian hal ini dapat dilihat dan di teleti serta sesuai dengan keadaan yang ada di MTs Darul Huda yang mana hal yang sangat penting dalam dunia pembelajaran atau dalam strategi pembelajaran yaitu sumber belajar sangat cukup memadai, sumber belajar yang dimaksud disini yaitu dapat berupa tenaga kerja, sarana pra sarana di sana sudah sangatlah cukup dalam menunjang proses pembelajaran. Tidak sampai disitu

pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik di MTs Darul Huda juga melakukan evaluasi, yang mana evaluasi itu sangat penting guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran siswa maksudnya dalam proses evaluasi pendidik mampu mengetahui keadaan siswa baik dari segi manapun termasuk kemampuan akademik dalam hal itu menjadikannya implementasi hubungan kolektik dalam belajar atau pembelajaran Bahasa arab di MTs Darul Huda cukup efektif dan baik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan jurnal ini. Atas kerjasama dan kontribusi, berharga, kami ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada Nurul Malikhah, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan jurnal ini dan tidak lupa juga kepada semua rekan sejawad yang telah membantu dalam proses penulisan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, A. (2020). Teknik analisis data. Teknik Analisis Data Analisis Data.
- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 216–231. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Akla, A. (2017). Pembelajaran bahasa Arab antara harapan dan kenyataan. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19(2).
- Anwar, K. (2021). Urgensi evaluasi dalam proses pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1).
- Dwiyanto, D. (2021). Metode kualitatif: Penerapannya dalam penelitian. *Jurnal Penelitian*.
- Ekawati, D., & Arifin, A. (2022). Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab: Teori, konsep, dan implementasi. *An Nabighoh*, 24(1).
- Fikrie, S., et al. (2021). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019 Fakultas Pendidikan Psikologi*.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Wacana*, 8(2).
- Pujiyanto, H. (2021). Metode observasi lingkungan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa MTs. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(6).
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1).

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Suarga, S. (2019). Hakikat, tujuan dan fungsi evaluasi dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1).
- Sulistyawati, S., MPH., Ph.D. (2023). 5 Jurnal EQUILIBRIUM penelitian kualitatif: Metode penelitian kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*.